

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi rasio likuiditas dengan variabel rasio *current ratio* (CR) memperlihatkan jika nilai signifikansi adalah lebih besar dari $0,1129 > 0,05$, maka artinya secara parsial *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023. Likuiditas yang tinggi juga bisa mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki keterbatasan dalam mengoptimalkan pengelolaan dana untuk menghasilkan keuntungan, hal ini akhirnya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan mengurangi nilai *return* saham.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi rasio *leverage* variabel rasio *debt to equity ratio* (DER) memperlihatkan jika nilai signifikan lebih kecil dari $0.0119 < 0.05$ maka artinya secara parsial rasio *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023. Perusahaan dengan DER rendah cenderung memiliki risiko keuangan yang lebih rendah begitu pula sebaliknya. Apabila perusahaan memiliki DER rendah, hal ini dapat membuat mereka lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah, karena perusahaan dianggap lebih mampu untuk membayar kembali hutang mereka.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi rasio profitabilitas dengan variabel rasio *return on asset* (ROA) memperlihatkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari $0.0254 < 0.05$ maka artinya secara parsial rasio profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023. *Return on assets* (ROA) apabila memiliki nilai yang rendah mengidentifikasikan bahwa perusahaan tidak efisien dalam memanfaatkan laba dari aset yang dimilikinya, begitu pula sebaliknya. Ini bisa menjadi sinyal

bahwa manajemen mampu atau tidak mampu ketika memanfaatkan aset secara optimal untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

4. Berdasarkan hasil analisis regresi rasio aktivitas dengan variabel rasio *total asset turnover* (TATO) memperlihatkan jika nilai signifikan lebih besar yaitu $0.0281 < 0.05$ maka artinya secara parsial rasio aktivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2023. Ini bisa menjadi sinyal bahwa apabila memiliki pengaruh TATO terhadap *return* saham menunjukkan pentingnya mempertimbangkan rasio aktivitas yang mempengaruhi nilai perusahaan dan persepsi investor terhadap kinerja keuangan.
5. Berdasarkan hasil analisis *moderated regression analysis* inflasi tidak mampu dijadikan sebagai variabel pemoderasi karena memperlemah pengaruh rasio likuiditas dengan variabel *current ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023. Ini memperlihatkan jika nilai signifikan lebih besar yaitu $0.9979 > 0.05$ maka artinya variabel tidak berinteraksi dengan variabel *current ratio* dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel *return* saham jadi inflasi adalah variabel homoglizer moderasi.
6. Berdasarkan hasil analisis *moderated regression analysis* inflasi mampu dijadikan sebagai variabel pemoderasi karena memperkuat pengaruh rasio *leverage* dengan variabel *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023. Ini memperlihatkan jika nilai signifikan lebih kecil yaitu $0.0162 < 0.05$ maka artinya variabel berinteraksi dengan variabel *Debt to Equity Ratio* dan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel *return* saham jadi inflasi adalah variabel Quasi moderator.
7. Berdasarkan hasil analisis *moderated regression analysis* inflasi mampu dijadikan sebagai variabel pemoderasi karena memperkuat pengaruh rasio profitabilitas dengan variabel *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023. Ini

memperlihatkan jika nilai signifikan lebih kecil yaitu $0.0320 < 0.05$ maka artinya variabel berinteraksi dengan variabel *return on asset* dan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel *return* saham jadi inflasi adalah variabel Quasi moderator.

8. Berdasarkan hasil analisis *moderated regression analysis* inflasi mampu dijadikan sebagai variabel pemoderasi karena memperkuat pengaruh rasio aktivitas dengan variabel *total asset turnover* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023. Ini memperlihatkan jika nilai signifikan lebih besar yaitu $0.0137 < 0.05$ maka artinya variabel berinteraksi dengan variabel *return on asset* dan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel *return* saham jadi inflasi adalah variabel Quasi moderator.

5.2 Saran

Berikut saran dari penulis bagi calon investor ataupun para peneliti selanjutnya yang berkeinginan untuk melanjutkan penelitian berkaitan dengan *return* saham perusahaan sektor farmasi:

1. Penelitian dengan menggunakan perusahaan sektor farmasi dapat dikembangkan dengan menganalisis faktor-faktor rasio lain yang mempengaruhi *return* saham perusahaan, seperti rasio keuangan, kinerja perusahaan, kondisi pasar, ekonomi global, dan kebijakan perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menambah jumlah waktu penelitian. Penelitian dikatakan baik apabila memiliki sampel yang mencerminkan semakin baik pengaruh rasio terhadap *return* saham.
3. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk teliti dalam pertumbuhan pendapatan dan laba perusahaan sektor farmasi dari waktu ke waktu perusahaan dengan pertumbuhan yang konsisten cenderung memiliki *return* yang lebih baik.